

The Role of Self-Regulation Psychoeducation in Increasing Student Learning Motivation at Madrasah Tsanawiyah

Peran Psikoedukasi Regulasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Qotrun Nada Fitri¹

¹Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: qotrunnadafitri9@gmail.com

Eko Hardi Ansyah²

²Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: ekohardi@umsida.ac.id

Correspondence:

Qotrun Nada Fitri

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Email: qotrunnadafitri9@gmail.com

Abstract

This study aims to see the significance of Self-Regulation Psychoeducation in improving learning motivation in students at MTS Hasyim Asy'ari Gempol. Researchers found a phenomenon that occurred in MTS in the less conducive learning environment during learning, to explore the cause of the problem researchers conducted interviews with 3 students and 3 teachers, from the results of the interviews researchers found problems with learning motivation in students. This study uses a quantitative experimental method with data collection techniques through pretest and posttest questionnaires compiled from a learning motivation scale, respondents in this study were 34 respondents who were selected using purposive sampling techniques based on predetermined criteria. The data analysis technique used the Paired T Test technique which was analyzed using JASP with the results stating that students received self-regulation psychoeducation material well as indicated by an increase with a large change in their learning motivation, it is concluded that Self-Regulation Psychoeducation has an influence in improving learning motivation of students at MTS Hasyim Asy'ari Gempol.

Keyword : Psychoeducation, Self Regulation, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat signifikansi Psikoedukasi Regulasi Diri dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MTS Hasyim Asy'ari Gempol. Peneliti mendapati fenomena yang terjadi pada MTS pada kurang kondusifnya lingkungan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mendalami penyebab permasalahan peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang siswa dan 3 orang Bapak dan Ibu Dewan Guru, dari hasil wawancara peneliti menemukan terjadinya masalah pada motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner pretest dan posttest yang disusun dari skala motivasi belajar, responden pada penelitian ini sejumlah 34 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan teknik Uji T yang dianalisis menggunakan JASP dengan hasil yang menyatakan bahwa siswa menerima dengan baik materi psikoedukasi regulasi diri dengan ditunjukkan adanya peningkatan dengan perubahan yang besar pada motivasi belajarnya, hal ini disimpulkan bahwa Psikoedukasi Regulasi diri memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTS Hasyim Asy'ari Gempol.

Kata Kunci : Psikoedukasi, Regulasi Diri, Motivasi Belajar

Copyright (c) 2024 Qotrun Nada Fitri, Eko Hardi Ansyah

Received 2024-05-13

Revised 2024-07-13

Accepted 2024-09-30



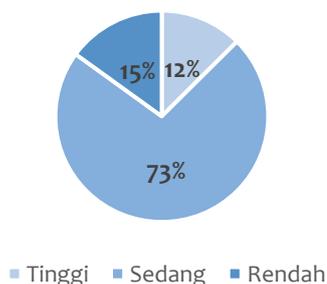
LATAR BELAKANG

Bagian Dalam upaya melahirkan anak didik yang berkualitas keterlibatan seorang siswa dalam kegiatan belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk masa depan siswa, hal ini bergantung pada keberhasilan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. (Elvira, Neni Z, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar penting berdasarkan pada fungsinya. Menurut (Emda, 2018) Motivasi belajar dapat terbentuk jika Guru selaku pendidik mampu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat (Idzhar, 2016) yang menyatakan bahwa dorongan tersebut tepat pada perubahan makna belajar yang sesungguhnya yang mana jika menurut siswa belajar merupakan sesuatu yang berlangsung secara mekanis dan tidak sekedar rutinitas diubah menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai upaya penyelesaian terhadap diri siswa menjadi lebih aktif yang menciptakan hasrat untuk melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan, motivasi belajar juga dapat dikatakan sebuah bentuk dorongan dalam menjalankan kegiatan belajar yang berasal dari eksternal dan internal diri siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya (Nita & Agustika, 2023). Menurut uno Dalam (Erlina, 2019) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan yang bisa berupa dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku yang mana dorongan eksternal memiliki peran penting bagi siswa yang berpengaruh terhadap keinginannya untuk mencapai perubahan melalui proses pembelajaran.

Peneliti menemukan fenomena yang terjadi di MTS Hasyim Asy'ari Gempol, dengan hasil wawancara diperoleh data bahwa tidak ada kejadian siswa membolos untuk berangkat sekolah, akan tetapi dari keseluruhan jumlah siswa yang duduk di kelas 8 dan 9, sebagian kecil sering bolos pelajaran, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, dan tidur di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki semangat untuk berangkat ke sekolah hanya saja siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar saat itu. Fenomena ini ditemukan juga pada penelitian (Nurasiah et al., 2022) yang mana ditemukan tingkatan motivasi belajar pada siswa SMP PGRI 1 Cianjur dengan hasil:

Tingkat Motivasi Belajar



Gambar 1. Riset Tingkatan Motivasi Belajar SMP PGRI 1 Cianjur

Dari gambar 1 menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan tingkat rendah sebanyak 18 siswa dengan presentase 15%, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 88 siswa dengan presentase 73% dan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 14 siswa dengan presentase 12%. Menurut Winkel dalam (Erlina, 2019) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain Kehidupan di luar sekolah yang banyak menawarkan kesenangan instan sehingga siswa mudah merasa puas, Pengaruh teman sebaya yang tidak berambisi untuk memiliki prestasi dalam belajar di sekolah akan tetapi menyukai hal-hal selain itu, pengaruh keluarga yang tidak pernah mengapresiasi pencapaian anaknya sehingga anak tidak memiliki mimpi atau cita-cita sesudah menyelesaikan sekolah, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke universitas favorit dan memilih menjadi pengangguran sebagai jalan keluar, hal ini sejalan dengan penelitian (Firdaus et al., 2020) yang menjelaskan bahwa guru sangat berperan untuk menjelaskan mengenai pentingnya belajar dan tujuan belajarnya, jangan sampai siswa hanya berpatokan pada perintah, guru juga wajib menjelaskan bahwa belajar itu untuk keperluan dirinya sendiri.

Fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa beberapa faktor pendukung siswa dalam melakukan kegaduhan itu karena diajak oleh teman yang lain, meniru gaya pertemanan yang mereka lihat di sosial media, merasa ditakuti oleh teman-temannya. ini merupakan hal biasa yang terjadi di masa remaja namun akan lebih baik jika dapat dihilangkan dan diatasi secara berkala. Masa remaja menurut Santrock dalam (Dami & Parikaes, 2018) merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dalam kehidupan manusia. Seperti dalam perkembangan seseorang pada masa remaja dihiasi oleh hubungan antara factor genetik, biologis, lingkungan dan sosial.

Dalam hal ini seseorang harus bisa meregulasi dirinya agar dapat bertanggung jawab pada dirinya, seperti halnya dapat mengelola situasi yang dihadapi baik situasi yang baik maupun buruk di lingkungan sosialnya. Pada penelitian ini peneliti ingin memberikan teori regulasi diri yang dituangkan dalam kegiatan Psikoedukasi. Psikoedukasi adalah suatu kegiatan modalitas yang penyampaianya oleh seorang profesional dengan mengumpulkan dan melakukannya bersama antara kegiatan psikoterapi dan intervensi edukasi dalam sebuah penelitian (Virgiawan & Cahyana, 2018) Psikoedukasi boleh diterapkan untuk siapa pun baik anak-anak, remaja, orang dewasa, begitu hal nya perorangan atau kelompok akan tetapi pada penelitian ini peneliti berfokus pada siswa remaja sebagai partisipannya.

Dalam penelitian (Safarina et al., 2023) Psikoedukasi terbukti efektif untuk diterapkan pada penyelesaian masalah ini karena psikoedukasi merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kognitif sosial. Tahapan tahapan pada kegiatan psikoedukasi dibentuk untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan target belajar dalam mencapai motivasi belajar yang diinginkan, siswa akan memekanisme pengetahuan melalui proses pembelajaran di lingkungan sosial dan melalui belajar dari narasumber, yang

mana diharapkan siswa dapat memiliki minat untuk belajar dari diri sendiri.

Pada tahap ini terjadi proses sosialisasi mengenai regulasi diri kepada siswa untuk menarik kontribusi siswa dalam proses meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pengenalan tentang pentingnya regulasi diri dalam proses belajar siswa. Regulasi secara umum adalah pedoman diri atau pengendali diri dalam berperilaku, Zimmerman menyatakan bahwa regulasi merupakan kegiatan dimana individu mulai menghidupkan dan mengusahakan pertahanan pikiran, perilaku, emosi, dan perhatiannya secara berkesinambungan sebagai upaya dalam mencapai tujuannya (Kusumawati, 2018).

Papalia dalam (Harahap, 2023) mengatakan bahwa regulasi diri dibutuhkan agar siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri, mampu berada dalam situasi apapun dan mengatur diri, terutama bila dihadapkan pada tugas-tugas yang susah dan lingkungan yang kurang baik. Siswa yang mampu melakukan self-regulation dalam belajar, secara terstruktur dapat mengendalikan perilaku dan pola berpikirnya dengan memahami dan menjalankan ketentuan yang sudah dibuat oleh diri sendiri, dapat mengorganisir berjalannya suatu kegiatan belajar, dapat melatih daya ingat saat mendapat informasi, serta mampu meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai positif yang sudah didapatkan dalam kegiatan belajarnya, hal ini sejalan dengan penelitian (Lesmana & Febryan, 2022) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur diri ketika proses belajar dapat memenuhi kebutuhan yang dihadapinya saat itu.

Bandura dalam (Dami & Parikaes, 2018) mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri pada siswa, diantaranya ; 1. Faktor Internal yaitu observasi diri (self-observation). Hal ini dapat dilakukan berdasar pada tolak ukur penilaian pada penampilan dalam diri siswa, keaslian tingkah laku diri, 2. Faktor eksternal memberi patokan untuk melakukan evaluasi tingkah laku seperti melakukan interaksi dengan suatu hal yang menjadi pengaruh dalam diri, membentuk patokan untuk melakukan evaluasi diri bersama guru dan orang tua, siswa diajarkan baik dan buruk, tingkah laku yang diinginkan dan tidak diinginkan, 3. Penguatan (reinforcement). Tidak harus memberikan hadiah untuk mendapatkan kepuasan, namun siswa membutuhkan dukungan dari lingkungan luar.

Tolak ukur perilaku dan jenis penguat perlu bekerja sama seperti halnya saat seseorang dapat mencapai tolak ukur perilaku tertentu diperlukan adanya reinforcement agar perilaku tersebut menjadi pilihan untuk dilakukan lagi. (Ruminta et al., 2018) Mengatakan siswa yang mampu meregulasi diri adalah siswa yang mampu menentukan tujuan belajarnya untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajarnya, sadar akan sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap kondisi emosional dan memiliki cara dalam mengatur emosi agar tidak mengganggu kegiatan belajar, mampu mengamati peningkatan yang sudah mencapai tujuan belajar secara periodic, mampu memeriksa rencana belajar yang berdasar pada peningkatan yang dicapai, mampu mengevaluasi kesulitan yang mungkin timbul, dan mampu beradaptasi pada tempat yang diperlukan. Jika

seorang siswa tidak bisa meregulasi dirinya maka proses pembelajaran tidak mungkin bisa dilakukan dengan kondusif sehingga menyebabkan motivasi belajar menurun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nita & Agustika, 2023) dalam Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, (Aqzayunarsih et al., 2019) dalam pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa xi mia sman di kota palopo, (Dami & Parikaes, 2018) dalam Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai konsekuensi, (Erlina, 2019) dalam Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Yang mana bisa dikatakan bahwa siswa yang tidak mampu meregulasi dirinya akan berpengaruh terhadap turunnya motivasi belajar dalam dirinya. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengenalkan pentingnya regulasi diri yang dituangkan dalam kegiatan Psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Hasyim Asy'ari Gempol.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian berbentuk Pretest-Posttest. Survey awal menggunakan metode wawancara kepada 3 Bapak/Ibu Dewan Guru dan 3 Siswa untuk menggali permasalahan awal yang sering terjadi.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Hasyim Asy'ari Gempol dengan jumlah sampel 32 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria :

1. Merupakan siswa kelas 8 dan 9.
2. Melihat hasil wawancara dan rekomendasi dari dewan guru.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Alat ukur dalam penelitian menggunakan skala yang diadopsi dari skala motivasi belajar Muzsalifah Zahrotul Jannah, skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dalam (Arumi, 2021) yang dinyatakan oleh Cherniss dan Goleman pada tahun 2001, yaitu; 1. mempunyai tanggung jawab, 2. mempunyai niat dalam belajar, 3. mempunyai keinginan untuk mencapai suatu hal, 4. bersikap optimis dalam belajar, yang disusun menjadi 15 aitem pernyataan. Skala ini menggunakan model skala likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat Sesuai = 5, Sesuai = 4, Netral = 3, Tidak Sesuai = 2, Sangat Tidak Sesuai = 1), dengan koefisien Reliabilitas skala sebesar 0.814.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan merupakan jenis Uji T Berpasangan meliputi uji asumsi, uji hipotesa dan uji deskriptif dengan menggunakan JASP.

HASIL PENELITIAN

Profil Sekolah

MTS Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1993, sebagai jawaban desakan masyarakat yang menginginkan adanya madrasah tingkat lanjut atau setingkat SLTP dan SMP MTS NU. Hasyim Asy'ari terletak di desa Tawang Sari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Memiliki visi berprestasi, berkualitas, dan berakhlakul karimah. Serta Misi yaitu; 1. Membentuk siswa Madrasah yang memiliki iman dan taqwa, memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. 2. Menumbuhkan budaya gemar membaca, berjiwa toleran yang tinggi, mampu bekerja sama dan saling menghargai, memiliki sikap disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif. 3. Menambah nilai kecerdasan pada siswa dalam bidang akademik maupun non akademik serta menumbuhkan kepedulian sosial pada lingkungan dalam diri dan berjiwa demokratis.

Analisis Kenaikan Motivasi Belajar

Dari jumlah penjawab kuesioner 32 siswa, terdapat 15 responden laki-laki dan 17 responden perempuan telah dilakukan pretest dan posttest dengan hasil analisa data :

Uji Asumsi

Tabel 1. Uji Asumsi

	W	P
Motivasi belajar pretest - Motivasi belajar posttest	0.973	0.586

Tabel 1. Uji Homogenitas

F	df1	df2	p
1.013	1.000	62.000	0.318

Pada tabel 1 dinyatakan bahwa nilai $P = 0.586 > 0.05$ yang dinyatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar terdistribusi normal dan pada tabel 2 ditunjukkan nilai $P = 0.318 < 0.05$ yang menyatakan bahwa data tidak homogen. Yang mana menunjukkan bahwa salah satu asumsi telah terpenuhi.

Uji Hipotesa

Tabel 2. Uji Hipotesa

Measure 1	Measure 2	t	P	Cohen's d
Motivasi belajar pretest	Motivasi belajar posttest	-7.467	<.001	-1.32

Cohen d	Ukuran Efek
0,2	Kecil
0,5	Sedang
0,8	Besar

Gambar 2. Effect Size

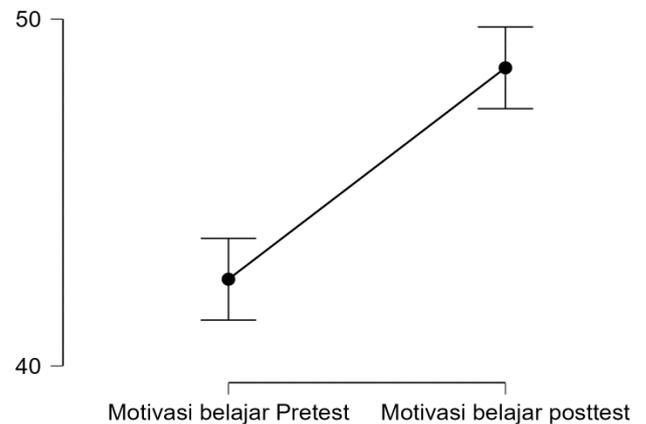
Pada tabel 3 nilai $t = 7.467$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan, ditunjukkan dengan nilai P

$= 0.001 < 0.05$ yang dinyatakan terdapat pengaruh pada motivasi belajar, didukung oleh perolehan nilai $\text{cohen's } d = 1.320$ menunjukkan terdapat perubahan efek yang besar pada motivasi belajar setelah diberikan psikoedukasi.

Uji Deskriptif

Tabel 3. Uji Deskriptif

	N	Mean
Motivasi belajar pretest	32	42.500
Motivasi belajar posttest	32	48.594



Gambar 3. Plots Motivasi Belajar Pretest - Motivasi Belajar Posttest

Pada tabel 4 dan gambar 2 menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang dengan nilai rata-rata pretest 42.500 – posttest 48.594.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa psikoedukasi regulasi diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTS Hasyim Asy'ari. Peneliti menemukan perubahan tingkatan motivasi belajar yang ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai t sebesar 7.467 dengan rata-rata nilai pretest sebesar 42.500 dan posttest sebesar 48.594. Psikoedukasi dipilih sebagai cara pemecahan masalah karena Menurut Walsh, (2016) dalam (Psikologi, 2024) variasi metode dalam pelatihan, seminar, dan psikoedukasi membantu peserta merefleksikan diri dan memahami informasi secara lebih komprehensif, konsisten juga dalam penelitian (Suhartila et al., 2024) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kognitif sosial yang membantu siswa memahami bahwa motivasi dapat dibentuk dari dalam diri sendiri.

Dalam kegiatan psikoedukasi peserta dikenalkan dengan beberapa materi juga materi yang menyinggung tentang pentingnya manage waktu dalam beraktifitas sehingga peserta sadar akan pentingnya meregulasi diri, hal ini konsisten dengan penelitian (Andy Surya Putra & Naomi Soetikno, 2018) yang menyatakan bahwa Manajemen waktu merupakan salah satu upaya untuk mengatur dan

merencanakan aktivitas dari kegiatan - kegiatan agar terencana, efisien dan efektif. Perlunya penyampaian tersebut agar siswa mengetahui manfaatnya hal ini juga disampaikan dalam penelitian (Anugrah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemberian materi ditekankan sebagai peningkatan pengetahuan pada siswa.

Sebagai bentuk usaha dalam menyampaikan materi agar bisa diperhatikan oleh siswa dalam kegiatan juga diselingi dengan ice breaking agar siswa berani berinteraksi dengan pembicara menurut (Asifa & Cahyana, 2023) Ice breaking adalah cara mengalihkan situasi yang membuat seseorang merasa jenuh atau tegang menjadi situasi yang menyenangkan dan rileks. Keberhasilan cara ini ditunjukkan pada respon siswa yang tertarik untuk ikut berdiskusi dalam kegiatan dan melemparkan beberapa pertanyaan, karena bentuk psikoedukasi yang disampaikan sangat komunikatif berdampak pada perubahan pengetahuan sehingga siswa mendapatkan manfaat dari mengikuti psikoedukasi ini. Namun hal ini tetap kembali lagi pada diri dan lingkungannya, (Siregar et al., 2023) menyatakan bahwa tidak dapat menjamin semua siswa yang telah mengikuti program psikoedukasi memiliki kemampuan yang mumpuni untuk meregulasi diri dalam belajarnya, karena kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan pada siswa yang diharapkan nantinya dapat mempengaruhi perilaku siswa salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perubahan dalam diri siswa berpusat pada keyakinan dalam dirinya sendiri, pada penelitian ini didapati bahwa siswa sudah mampu meyakini bahwa psikoedukasi regulasi diri dapat membantu kegiatan belajarnya yang dibuktikan dengan; 1. Siswa mengikuti kegiatan psikoedukasi dalam kondisi sadar akan kesulitannya dalam mengikuti kegiatan belajar, 2. Siswa meyakini bahwa psikoedukasi mampu memotivasi dirinya untuk mencapai perubahan, 3. Siswa meyakini bahwa siswa harus bisa merubah respon dalam dirinya ketika dihadapkan dalam suatu masalah, hal ini sejalan dalam tujuan penelitian (Erlyani & Zwagery, 2018) dalam (Anugrah et al., 2022) dimana peneliti berharap Pada pelaksanaan psikoedukasi ini dapat melakukan perubahan perilaku untuk jangka panjang yang dapat mengubah suatu pemahamannya. Dengan adanya penetapan tujuan maka penelitian akan berdampak positif pada lingkungannya sesuai dengan penelitian Rowe dkk (2017) dalam (Mawarni et al., 2022) yang menyatakan bahwa penetapan tujuan dapat meningkatkan motivasi dan mendorong pertumbuhan keterampilan serta keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Psikoedukasi regulasi diri berdampak positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTS Hasyim Asy'ari hal ini sejalan dengan penelitian (Önemli, 2012) yang menyatakan bahwa psikoedukasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga sejalan dengan pendapat Pintrich & Groot (1990: 33) dalam (Yundani, 2022) yang menyatakan regulasi diri akan mendorong siswa dalam mengendalikan pikiran, perasaan yang bersifat eksternal untuk meraih cita-citanya. Sehingga nantinya regulasi diri dapat mengendalikan motivasi belajar dalam diri siswa meskipun kondisi sosial tetap memberikan pengaruh negatif, selain diri sendiri peran

keyakinan siswa bahwa lingkungan juga dibutuhkan untuk keberhasilan motivasi belajar juga menjadi sebagian keberhasilan pada penelitian ini, seperti dalam penelitian (Hartini, 2019) yang menyatakan bahwa guru perlu mengingatkan dan mengapresiasi setiap proses siswa sebagai cara dalam melakukan psikoedukasi mandiri agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara efektif dengan cara mempelajari dan memahami fungsi dukungan sosial dan perlunya melakukan regulasi diri dalam belajar.

Beberapa dukungan tersebut nantinya akan menjadikan siswa dapat mengerti dan terarah kepada tujuan-tujuan yang diinginkannya dan semakin sering orang tua berperan dalam pendampingan belajarnya maka akan semakin cepat anak memahami sesuatu yang dipelajarinya hal ini sesuai dengan penelitian Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia dkk yang mana diketahui jika dukungan keluarga berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Aulia et al., 2022). Bentuk keberhasilan juga harusnya diukur secara berkala oleh guru yang mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya seperti dalam penelitian (Virgiawan & Cahyana, 2018) Brow menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; 1. Tertarik pada penjelasan guru, 2. Mengikuti proses belajar pada mata pelajaran yang diajarkan, 3. Memiliki antusiasme yang tinggi, dan mampu mengendalikan perhatian dan energi yang dimiliki pada kegiatan belajar yang sedang dilakukannya karena menurut (Purwati et al., 2022) peran guru dan orang tua dalam mengawasi dan mendukung sikap peduli sosial seorang siswa merupakan peran penting, agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada regulasi diri sebagai salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana pada penelitian ini dinyatakan bahwa regulasi diri tidak berpengaruh penuh dalam peningkatan motivasi belajar hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. seperti dalam penelitian (Tumanggor, 2021) bahwa siswa perlu fokus dan konsisten terhadap tujuan dan cita-citanya, sehingga nantinya mereka tetap memiliki motivasi untuk belajar dan guru perlu melakukan peningkatan kualitas pembelajarannya seperti menciptakan metode baru dalam proses belajar yang menyenangkan, melengkapi fasilitas belajar, menggunakan sarana media social dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin agar bisa memperbaiki kekurangan pada proses belajar, menurut (Zariayufa et al., 2021) sekolah juga perlu menerapkan dukungan sosial kepada siswa, dukungan sosial tidak selalu berkaitan dengan jumlah orang yang ada didalam proses tersebut akan tetapi berkaitan pada tepat atau tidaknya bentuk dukungan tersebut.

KESIMPULAN

Psikoedukasi memberikan pengaruh positif dalam kenaikan motivasi belajar pada siswa MTS Hasyim Asy'ari Gempol, akan tetapi perlunya dukungan lingkungan sekitar merupakan salah satu cara dalam mencapai sebuah

keberhasilan peneliti, diharapkan oleh peneliti lingkungan yang terlibat dalam siswa memberikan dukungan positif dan sadar akan pentingnya motivasi belajar untuk menciptakan anak didik yang berkualitas, peneliti juga menyarankan kepada Bapak dan Ibu guru selalu mengenalkan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya regulasi diri melalui psikoedukasi kepada siswa secara menyeluruh dan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Surya Putra, & Naomi Soetikno. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 254–261.
- Anugrah, Q., Ika, A., Afni, asdar nur, M.ahkam, A., & Maulidya, jalal novita. (2022). Psikoedukasi : Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas X Ipa. *Journal of Educational Community Service*, 01, 17–21.
- Aqzayunarsih, Hala, Y., & Hartati. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMA di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan*, 1(6).
- Arumi, B. A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33607/0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/33607/1/17410011.pdf>
- Asifa, W., & Cahyana, Y. (2023). Psikoedukasi Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sdn Kemiri 1. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7542–7548.
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Sarifudin Zuhri, A. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia*, 11(4), 623–632. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82–95.
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://journal.citradharmia.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.vi12.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erlina, R. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. 1–138. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/18272>
- Firdaus, C., Mauludiana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>
- Hartini, H. M. (2019). PSIKOEDUKASI MEMOTIVASI BELAJAR UNTUK BERPRESTASI SISWA DI PONDOK PESANTREN PUTRI “AT.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Kusumawati, E. D. (2018). Pengaruh Adversity Quotient, Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kko Smp Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 131–165. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-08>
- Lesmana, T., & Febryan, F. (2022). Self-Regulation as a Response to Stress in Students during a Pandemic. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7455>
- Mawarni, A., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman, M. (2022). The Effectiveness of Psychoeducational Group of Goal-Setting Training to Improve Self-Efficacy and Learning Motivation. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 206–214. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. G. N. S. (2023). Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*, 11(2614–4735), 81–90.
- Nurasiah, I. M., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Pgr 1 Cianjur. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7455>
- Önemli, M. (2012). The Effect of Psychoeducational Group Training Depending on Self Regulation on Students ' Motivational Strategies and Academic Achievement. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(1), 67–74.
- Psikologi, J. (2024). *Boosting Student Mental : The Impact of Siswa Tangguh Training on Student Mental Toughness Menguatkan Mental Siswa : Dampak Pelatihan Siswa Tangguh pada Ketangguhan Mental Siswa*. 13(3), 329–338.
- Purwati, P., Japar, M., Asih, S. S., & Rifki, Z. Z. (2022). Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 825–831. <https://doi.org/10.21067/jpm>
- Ruminta, R., Tiatry, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>
- Safarina, N. A., Astuti, W., Amalia, I., Munizar, M., & Mullah, I. (2023). Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 185–190. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i4.324>
- Siregar, J., Amita, N., Sari, W. D., Yusdanisa, I., & ... (2023). Psikoedukasi Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Asing. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 67–74. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/40643%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/40643/14786>
- Suhartila, Nasrah, S., Tenriani, Muthahirah, Z., & Permadi, R. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Terkait Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Psikoedukasi. 8, 23191–23197.
- Tumanggor, R. O. (2021). Psikoedukasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sma Penabur Jakarta Di Masa Pandemi. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara*, 1807–1812.
- Virgiawan, I., & Cahyana, Y. (2018). Psikoedukasi Meningkatkan Motivasi Belajar. 2(2), 7591–7596.
- Yundani, Y. C. (2022). Regulasi Diri Dalam Membangun Motivasi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 4(1), 21–35. <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/17137>
- Zariyufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2021). Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan Dukungan Akademik: Sudut Pandang Guru. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(3), 237. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i3.5376>